

BAB I PENDAHULUAN

I.1. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting untuk kemajuan suatu bangsa, salah satunya bangsa Indonesia. Bangsa Indonesia telah melakukan berbagai usaha demi terciptanya pendidikan yang berkualitas (Amalia dan Bambang, 2016). Pembaharuan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Proses pendidikan secara keseluruhan merupakan proses belajar mengajar dengan guru sebagai pemegang utama (Putu., dkk, (2014). Manusia berkualitas adalah seseorang yang mampu mengembangkan kemampuan berfikirnya dan mengikuti perkembangan zaman (Hasanah dan Mahdian, 2013). Kemajuan suatu bangsa hanya dapat dicapai melalui penataan pendidikan yang baik. Meningkatkan kualitas pendidikan tidak lepas dari peran aktif siswa dan guru (Ruwaidah., dkk. 2012).

Kimia adalah pelajaran yang sangat menyenangkan dan menarik siswa untuk aktif. Pembelajaran hendaknya menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah juga menjadi salah satu bidang ilmu yang harus dikuasai. Berdasarkan hasil wawancara dan obeservasi yang dilakukan oleh peneliti di SMA Yapim Taruna Sei Rotan, Batang Kuis sewaktu PPL, banyak siswa yang berpendapat bahwa kimia adalah mata pelajaran yang sukar untuk dipahami. Salah satu materi dalam pembelajaran kimia adalah materi pokok reaksi Redoks (Reduksi dan Oksidasi), yang merupakan salah satu materi yang membutuhkan pemahaman konsep yang kuat, sehingga sering dianggap sulit oleh sebagian besar siswa (Antrakusuma, dkk., 2015).

Berdasarkan hasil Observasi yang dilakukan oleh peneliti kepada guru bidang studi kimia dan melihat daftar nilai ulangan harian siswa ditahun sebelumnya di SMAN 8 Medan, prestasi belajar kimia materi Redoks kelas X masih relatif rendah. Dari hasil ujian ulangan siswa kelas X SMAN 8 rata-rata formatif siswa adalah 67 yang dinilai masih kurang dari standar ketuntasan yaitu

75. Dan Penelitian lain yang dilakukan oleh Dea, dkk (2016) menyatakan bahwa masih banyak guru yang masih mengacu pada pembelajaran berpusat pada guru atau *Teacher Learning*, hal ini membuat pembelajaran cenderung membosankan bagi siswa. Keberhasilan pelaksanaan pendidikan tergantung pada guru. Oleh karena itu menurut Harlin dan Darlius, (2018). Upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam bidang pendidikan harus dimulai pembenahan dari kemampuan guru. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki seorang guru adalah penguasaan guru terhadap berbagai model pembelajaran. Model yang digunakan hendaknya dapat mengembangkan potensi siswa dan mampu memotivasi siswa untuk memahami materi pelajaran.

Salah satu cara elaborasi yang efektif adalah dengan menjelaskan materi kepada orang lain, Karena seringkali siswa justru lebih mudah memahami materi pelajaran dengan penjelasan sebaya, oleh sebab itu untuk dapat meningkatkan pembelajaran siswa dapat dilakukan dengan metode pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)*. Metode pembelajaran ini meliputi kerjasama dalam kelompok berempat, berbagi informasi antar kelompok, mendiskusikan hasil temuan dari kelompok lain bersama kelompok masing-masing, selanjutnya mempresentasikan hasil diskusi yang diperoleh. Dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas XI SMAN 4 Magelang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa lebih tinggi sebesar 42 % dibanding dengan hasil sebelumnya (Nurkhasah, dkk., (2013). Pernyataan ini juga didukung oleh peneliti Lestari, dkk, (2014) membuktikan bahwa ada pengaruh model pembelajaran tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPA di SMAN 2 Pasangkayu Pada Pokok Bahasan Bentuk molekul. Dimana rata-rata skor perbandingan sebelum diberlakukan metode sebesar 66,5, setelah diberlakukan metode pembelajaran skor rata-rata meningkat menjadi 84,2.

Sedangkan peneliti lain oleh Rewa, dkk, (2014) menyebutkan bahwa Model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas siswa, baik dari sistem kerjasama, tugas yang terstruktur yang merujuk dalam pencapaian tujuan dan pemecahan masalah, terbukti dengan hasil penelitiannya pada kelas X MAN

BIAU dengan menggunakan materi redoks, dimana rata-rata skor hasil pembelajaran sebelum dan sesudah diberlakukannya model pembelajaran sebesar 5.99% menjadi 8,21%.

Menurut Wiwit, dkk, (2012), untuk menambah keaktifan siswa pada mata pelajaran kimia maka guru dapat menerapkan pengajaran yang bervariasi, yaitu dengan menggunakan media pembelajaran berbasis komputer seperti *Power Point* yang dapat meningkatkan efektivitas belajar siswa. Pernyataan ini didukung oleh Ghufroni, dkk, (2013), dalam penelitiannya yang menerapkan metode pembelajaran berbantuan media *Power Point* pada materi Pokok Stokimetri pada Kelas X SMA Batik 2 Surakarta menghasilkan ketuntasan siswa sebelum dan sesudah diberlakukannya metode pembelajaran adalah sebesar 37,14% menjadi 71,43%. Sedangkan untuk penilaian Afektif (Interaksi) siswa meningkat dari 67.91% menjadi 78.83%.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti termotivasi untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul **“Perbandingan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* dan *Think Pair Share (TPS)* dengan Media *Power Point* Terhadap Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Kimia Siswa SMA Pada Materi Redoks”**

I.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Rendahnya hasil belajar kimia di SMA
2. Pembelajaran masih berpusat pada guru menyebabkan keaktifan siswa berkurang
3. Diperlukan model pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk lebih meningkatkan pemahaman dan aktivitas siswa dalam belajar kimia khususnya pada materi redoks
4. Keberhasilan dalam pembelajaran kimia, selain ditentukan oleh model pembelajaran, ditentukan juga oleh media yang digunakan oleh guru dalam mengajar

I.3. Batasan Masalah

Suatu penelitian tidak mungkin mengungkap semua permasalahan. Agar penelitian ini dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat dan terarah, maka peneliti membatasi penelitian ini pada perbandingan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* dan *Think Pair Share (TPS)* menggunakan media power point pada materi redoks untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar kimia siswa pada materi redoks. Dimana hasil belajar kimia siswa dalam penelitian ini merupakan ranah kognitif yang diukur berdasarkan taksonomi Bloom C1 (pengetahuan), C2 (pemahaman), C3 (penerapan), C4 (analisis). Aktivitas belajar siswa berupa lembar observasi penelitian sikap siswa yang memuat aspek aktivitas, dan berpedoman pada indikator dan penskoran. Setiap karakter memiliki indikator berskor yang berjumlah tiga dan dilakukan oleh observer selama proses pembelajaran berlangsung.

I.4. Rumusan Masalah

1. Apakah ada perbedaan Peningkatan Hasil Belajar kimia siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* dan *Think Pair Share (TPS)* menggunakan *Power Point* pada materi Redoks?
2. Apakah ada perbedaan Peningkatan Aktivitas Belajar kimia siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* dan *Think Pair Share (TPS)* menggunakan *Power Point* pada materi Redoks?
3. Apakah ada korelasi yang signifikan antara aktivitas dan hasil belajar siswa kimia pada kelas yang dibelajarkan dengan model Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* dan pada kelas yang dibelajarkan dengan model Kooperatif Tipe *Think Pair Share (TPS)*?

I.5. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan Peningkatan Hasil Belajar kimia siswa yang diajarkan dengan membandingkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* dan *Think Pair Share (TPS)* Menggunakan *Power Point* pada materi Redoks?
2. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan Peningkatan Aktivitas Belajar kimia siswa yang diajarkan dengan membandingkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* dan *Think Pair Share (TPS)* menggunakan *Power Point* pada materi Redoks?
3. Untuk mengetahui apakah ada korelasi yang signifikan antara aktivitas dan hasil belajar siswa kimia pada kelas yang dibelajarkan dengan model Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* dan pada kelas yang dibelajarkan dengan model Kooperatif Tipe *Think Pair Share (TPS)*.

I.6. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, peneliti berharap dapat bermanfaat, antara lain :

1. Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti dalam penelitian pendidikan
2. Sebagai bahan masukan bagi guru-guru didalam bidang pendidikan, khususnya guru kimia dalam rangka meningkatkan kualitas belajar peserta didik. Ketika kemampuan peserta didik meningkat, tentunya mutu dari sekolah yang bersangkutan juga meningkat, dan tentunya akan mendorong peningkatan kemajuan negara dalam bidang pendidikan.
3. Sebagai bahan informasi untuk peneliti selanjutnya, untuk dapat mengembangkan penelitian selanjutnya yang lebih baik.

I.7. Defenisi Operasional

1. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)*

Dalam tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* ini, terdapat pemberian peran sebagai tuan rumah dan tamu. Peran ini digunakan saat diskusi antar

kelompok yaitu memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lainnya (Huda, 2014).

2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share (TPS)*

Suatu model pembelajaran Kooperatif yang memberikan penggunaan struktur yang dirancang untuk mempengaruhi pola pikir kreatif siswa, dan memberikan waktu kepada siswa untuk berfikir dan merespons serta saling membantu antara satu dengan yang lain dalam menyelesaikan permasalahan (Setiowati, dan Hasanah., 2016).

3. Media *Power Point*

Power Point merupakan bagian dari *Microsoft office*, yang merupakan suatu program presentasi yang menarik dan enak dipandang. Pengerjaan didukung oleh grafik, gambar, video, tabel dalam bentuk slide.

4. Hasil Belajar Siswa

Hasil Belajar Siswa adalah peningkatan kemampuan kognitif siswa di akhir pembelajaran terhadap materi pembelajaran yang diajarkan terhadap siswa..

5. Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan belajar.

6. Reaksi Redoks

Reaksi oksidasi dan reduksi yang terjadi secara bersama-sama, dikaitkan dengan pengikatan dan pelepasan oksigen, kemudian dikembangkan menjadi proses serah terima elektron, dan akhirnya dengan perubahan bilangan oksidasi (Purba, 2006).